

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di era globalisasi seperti sekarang ini, bisnis berkembang dengan pesat, begitu juga dengan persaingan bisnis yang ada. Perusahaan dituntut untuk selalu bersikap proaktif dalam menanggapi berbagai perubahan lingkungan yang bersifat dinamis dengan menciptakan dan mengembangkan strategi bisnis. Salah satunya adalah strategi inovasi yang harus dimiliki oleh organisasi agar dapat bertahan pada lingkungan bisnis yang terus berubah. Inovasi membuat organisasi dapat bertahan pada lingkungan yang tidak stabil. Selain itu, perubahan teknologi juga menjadi hal yang penting untuk diperhatikan organisasi, karena teknologi menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan kinerja organisasi. Persaingan global menjadi sesuatu yang harus dihadapi perusahaan apabila ingin tetap bertahan. Dalam situasi yang global ini hanya perusahaan yang mampu menghasilkan barang dan jasa berkualitas dapat bersaing. Persaingan global dan peningkatan produktivitas menjadi isu penting apabila ingin mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

Kriteria mengenai Usaha Mikro Kecil Menengah telah diatur di UU No. 20 tahun 2008, yaitu sebagai berikut:

1. Usaha Mikro: Kriteria kelompok usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang

memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam undang - undang ini.

Usaha yang termasuk kriteria usaha mikro adalah usaha yang memiliki kekayaan bersih mencapai Rp 50.000.000,- dan tidak termasuk bangunan dan tanah tempat usaha. Hasil penjualan usaha mikro setiap tahunnya paling banyak Rp 300.000.000,-.

2. Usaha Kecil: Kriteria usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang - undang ini.

Usaha yang masuk kriteria usaha kecil adalah usaha yang memiliki kekayaan bersih Rp 50.000.000,- dengan maksimal yang dibutuhkannya mencapai Rp 500.000.000,-. Hasil penjualan bisnis setiap tahunnya antara Rp 300.000.000,- sampai paling banyak Rp 2.500.000.000,-.

3. Usaha Menengah: Kriteria usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha

kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang - undang ini.

Usaha menengah sering dikategorikan sebagai bisnis besar dengan kriteria kekayaan bersih yang dimiliki pemilik usaha mencapai lebih dari Rp500.000.000,- hingga Rp10.000.000.000,- dan tidak termasuk bangunan dan tanah tempat usaha. Hasil penjualan tahunannya mencapai Rp2.500.000.000,- milyar sampai Rp50.000.000.000,-.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan salah satu pondasi kekuatan perekonomian Indonesia. Berdasarkan data yang diperoleh dari (okefinance, 22 Februari 2019) menjelaskan bahwa hingga akhir 2018 jumlah usaha mikro sebanyak 58,91 juta unit, usaha kecil 59.260 unit dan usaha besar 4.987unit. Namun begitu yang sudah go digital baru 5% saja, sedangkan sisanya masih sangat konvensional dalam pengembangan usahanya. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam bisnis UMKM masih sangat rendah. Selain itu, berdasarkan data yang diperoleh dari (Republika.co.id, 21 September 2016) menunjukkan bahwa kesadaran pelaku UMKM untuk berinovasi masih sangat kecil. Berdasarkan data tersebut, UMKM harus melakukan adaptasi dan mengambil langkah agar UMKM dapat tetap bertahan dalam persaingan di pasar, melalui inovasi dan teknologi.

Menurut Simarmata (2006) mendefenisikan teknologi dapat dipahami sebagai upaya untuk mendapatkan suatu “produk atau jasa” yang dilakukan oleh manusia dengan memanfaatkan peralatan (*tools*), proses dan sumber daya

(resources). Kemajuan teknologi membuat perusahaan harus berpikir untuk terus mengembangkan produk yang dihasilkan karena dengan kecanggihan teknologi akan meningkatkan tuntutan konsumen terhadap kemanfaatan suatu produk. Perubahan teknologi merupakan salah satu faktor utama pendorong persaingan. Teknologi menjadi faktor yang penting bagi perusahaan dalam membantu perusahaan meningkatkan kinerja dan selanjutnya mencapai keunggulan kompetitif (Ellitan 2006). Penelitian yang dilakukan oleh Ellitan (2006) menunjukkan bahwa teknologi berpengaruh positif terhadap kinerja. Penelitian yang dilakukan oleh Ghozali dan Hapsari (2006) juga menunjukkan bahwa *IT performance* memiliki hubungan yang positif terhadap kinerja perusahaan.

Inovasi dan pengembangan produk atau proses merupakan salah satu prasyarat kunci strategik, karena perusahaan harus mampu untuk meningkatkan teknologi, pengetahuan, eksploitasi kapasitas dan meraih pasar dari ide tersebut. Harapan akhir tentunya akan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Liao *et al.* (2007) mendeksripsikan inovasi dengan istilah perubahan pada sesuatu yang ditawarkan perusahaan pada khalayak berupa produk atau inovasi pelayanan dan cara membuatnya (inovasi proses). Stata (1989) menyatakan bahwa inovasi berkaitan erat dengan teknologi yang berfungsi membuka wawasan perusahaan tentang suatu produk baru atau meningkatkan design dan manufaktur dari produk (layanan) yang sudah dimiliki perusahaan. Inovasi Proses mendorong perusahaan untuk mengembangkan metode – metode baru dalam operasional perusahaan

salah satunya caranya dengan menggunakan teknologi baru atau juga bias dengan mengembangkan kemampuan yang dimiliki karyawan (Leonard-Barton, 1991). Penelitian yang dilakukan oleh Han *et al* (1998) mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh positif antara inovasi dan kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Ettlie dan Reza (1992) juga menyatakan bahwa sebuah inovasi, bukan hanya inovasi proses tapi juga inovasi produk, jika diterapkan dalam perusahaan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Oleh karena itu perusahaan dituntut untuk mampu menciptakan penilaian serta ide - ide yang baru dan menawarkan produk yang inovatif.

Inovasi produk maupun inovasi proses yang dilakukan oleh perusahaan harus didukung dengan teknologi yang baik agar dapat melakukan inovasi yang baik pula. Seperti yang dinyatakan oleh Baldwin (1997) bahwa inovasi proses menekankan pada metode-metode baru dalam pengoperasian dengan cara membuat teknologi baru atau mengembangkan teknologi yang sudah ada. Pendapat lain dinyatakan oleh Hurley dan Hutt (1998) bahwa inovasi produk merupakan salah satu dampak dari perubahan teknologi yang cepat dan variasi produk yang tinggi dimana inovasi tersebut akan menentukan kinerja organisasi. Teori diatas didukung dengan adalah penelitian yang dilakukan oleh Nadioo dan Hoque (2018) yang menunjukkan bahwa Terdapat hubungan yang signifikan antara *IT Capability* dan *Innovation Capability*.

Kinerja operasional suatu organisasi dapat ditingkatkan apabila inovasi yang di implementasikan organisasi tersebut efektif. Seperti yang dinyatakan

oleh Klein dan Sorra (1996) yang menyatakan bahwa penerapan inovasi yang efektif dapat berdampak pada meningkatnya kinerja operasional di suatu organisasi. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ettlie dan Reza (1992) sebuah inovasi, bukan hanya inovasi proses tapi juga inovasi produk, jika diterapkan dalam perusahaan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Sebuah inovasi yang dilakukan oleh organisasi merupakan dampak dari perkembangan zaman dan kemajuan dari teknologi. Seperti yang dinyatakan oleh Hurley & Hult (1998) yang menyatakan bahwa inovasi produk merupakan salah satu dampak dari perubahan teknologi yang cepat dan variasi produk yang tinggi dimana inovasi tersebut akan menentukan kinerja organisasi. Persaingan yang semakin ketat dan kemajuan teknologi yang tidak dapat dihindari ini mengakibatkan suatu produk akan tumbuh berkembang sampai pada suatu titik, dimana produk akan sulit dibedakan antara satu dengan yang lain. Sehubungan dengan hal tersebut permasalahan ini juga dapat muncul pada usaha mikro kecil menengah atau biasa disebut UMKM masih belum efektifnya strategi yang diterapkan. UMKM yang juga termasuk sebagai bagian dari perekonomian harus lebih meningkatkan daya saing dengan menerapkan strategi inovasi. Keunggulan bersaing berbasis inovasi dan kreativitas harus lebih diutamakan karena mempunyai daya tahan dan jangka waktu lebih panjang.

Usaha mikro harus mampu menciptakan inovasi, dan menyusun strategi bisnis agar dapat digunakan sebagai alat untuk menghadapi persaingan. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, usaha mikro memang dapat

dijadikan pondasi dalam pembangunan ekonomi di Indonesia untuk masa yang akan datang dan harus didukung dengan kebijakan-kebijakan yang kondusif seperti penerapan inovasi yang dapat berdampak positif pada kinerja operasional perusahaan. Maka penelitian ini bermaksud untuk menguji kembali apakah hasilnya akan serupa atau tidak. Oleh karena itu penulis termotivasi untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh teknologi terhadap kinerja operasional perusahaan melalui inovasi proses dan inovasi produk”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah teknologi berpengaruh terhadap inovasi proses?
2. Apakah teknologi berpengaruh terhadap inovasi produk?
3. Apakah teknologi berpengaruh terhadap kinerja operasional perusahaan?
4. Apakah inovasi proses berpengaruh terhadap kinerja operasional perusahaan?
5. Apakah inovasi produk berpengaruh terhadap kinerja operasional perusahaan?
6. Apakah inovasi proses memediasi pengaruh teknologi terhadap kinerja operasional perusahaan?
7. Apakah inovasi produk memediasi pengaruh teknologi terhadap kinerja operasional perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah teknologi berpengaruh terhadap inovasi proses.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah teknologi berpengaruh terhadap inovasi produk.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah teknologi berpengaruh terhadap kinerja operasional perusahaan.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah inovasi proses berpengaruh terhadap kinerja operasional perusahaan.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah inovasi produk berpengaruh terhadap kinerja operasional perusahaan.
6. Untuk mengetahui apakah inovasi proses memediasi pengaruh teknologi terhadap kinerja operasional perusahaan.
7. Untuk mengetahui apakah inovasi produk memediasi pengaruh teknologi terhadap kinerja operasional perusahaan.

1.4 Manfaat penelitian

1. Bagi penulis

Penelitian ini merupakan sebuah saran bagi penulis untuk memperdalam ilmu manajemen operasional dan diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman mengenai pengaruh teknologi dalam sebuah perusahaan.

2. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam memahami ilmu tentang inovasi proses dan inovasi produk dalam sebuah perusahaan.

3. Bagi perusahaan

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengevaluasi kinerja operasional perusahaan, teknologi yang digunakan dan inovasi yang telah dilakukan perusahaan. Perusahaan diharapkan memperoleh masukan serta manfaat dari teknologi terhadap inovasi proses dan produk.

4. Bagi pengembangan teori

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan pentingnya teknologi dalam meningkatkan kinerja operasional perusahaan